



JURNAL PUSTAKA ILMIAH

p-ISSN 2477-2070 | e-ISSN 2685-8363



Universitas Sebelas Maret  
(UNS) Library,  
Jl. Ir. Sutami 36 A Kentingan,  
Jebres, Surakarta 57126

<https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah>

Submitted : 09-10-2025  
Accepted : 14-04-2026  
Published : 30-06-2026

Diajukan : 09-10-2025  
Diterima : 14-04-2026  
Diterbitkan : 30-06-2026



Jurnal Pustaka Ilmiah is licensed under  
a [Creative Commons Attribution-  
NonCommercial-ShareAlike 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

## Analisis Ketersediaan Koleksi Fiksi dan Tingkat Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan SMA Ksatrya 51 Jakarta

Ario Adi Prakoso\*, Nadya Risky Amanda, Aya Yahya  
Maulana, Heri Samtani

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi,  
Fakultas Teknologi Informasi, Universitas YARSI  
Menara YARSI, Kav. 13 Lt. 1, Jl. Letjend Suprpto No.1,  
RT.10/RW.5, Cempaka Putih Timur, Kecamatan Cempaka Putih,  
Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10510

\* Korespondensi: [ario.adi@yarsi.ac.id](mailto:ario.adi@yarsi.ac.id)

### ABSTRACT

*Libraries, as centers of relevant information, provide various types of collections that can be utilized by patrons, including fiction collections. Fiction collections in libraries not only serve to expand knowledge and increase reading interest but also serve as a source of entertainment. This highlights the role of libraries as a recreational resource for their users. Therefore, school libraries should provide fiction collections in addition to textbooks. The presence of fiction collections in school libraries is expected to encourage an increase in student visitation. This study aims to analyze the availability of fiction collections and the level of student visitation at Ksatrya 51 High School Library in Jakarta. This study employs a quantitative method with a descriptive approach. Data analysis involves descriptive statistics, including calculations of means, percentages, and frequency distributions using IBM SPSS version 22 software. Data were collected via a questionnaire distributed to 86 respondents using probability sampling, specifically simple random sampling. The results indicate a mutually supportive relationship between the availability of fiction collections and patrons' interest in visiting the library, where diverse and high-quality collections can increase user interest, and are supported by a conducive library environment that reinforces the decision to visit.*

**Keywords:** *fiction collections; interest in visiting; school libraries; users*

### ABSTRAK

Perpustakaan, sebagai pusat informasi yang relevan, menyediakan berbagai jenis koleksi yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka, termasuk koleksi fiksi. Koleksi fiksi di perpustakaan tidak hanya berfungsi untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan minat baca, tetapi juga sebagai sumber hiburan. Hal ini menunjukkan peran perpustakaan sebagai sarana rekreasi bagi penggunanya. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah sebaiknya menyediakan koleksi fiksi di samping buku pelajaran. Keberadaan koleksi fiksi di perpustakaan sekolah diharapkan dapat mendorong peningkatan minat kunjung siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketersediaan koleksi fiksi dan tingkat minat kunjung siswa di Perpustakaan SMA Ksatrya 51 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis data melibatkan statistik deskriptif, meliputi perhitungan rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi dengan bantuan software IBM SPSS versi 22. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada 86 responden menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu *simple random sampling*. Hasil menunjukkan adanya keterkaitan yang saling mendukung antara ketersediaan koleksi

Fiksi dan minat kunjung pemustaka, di mana koleksi yang beragam dan berkualitas mampu meningkatkan ketertarikan pengguna, serta didukung oleh lingkungan perpustakaan yang kondusif dalam memperkuat keputusan untuk berkunjung.

**Kata kunci:** koleksi fiksi; minat kunjung; perpustakaan sekolah; pemustaka

## PENDAHULUAN

Minat baca siswa yang rendah merupakan permasalahan serius dalam dunia pendidikan karena berdampak langsung pada prestasi akademik dan kemampuan berpikir kritis. Banyak siswa lebih tertarik pada gawai dan hiburan digital dibandingkan dengan membaca buku atau materi bacaan lainnya. Kurangnya koleksi yang beragam merupakan salah satu faktornya, disertai dengan lingkungan yang tidak mendukung budaya literasi, baik di sekolah maupun di rumah. Salah satu cara untuk meningkatkan minat baca siswa adalah dengan memperluas akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai kebutuhan.

Perpustakaan sekolah merupakan kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku dan *non-book material* yang diorganisasi secara sistematis dalam ruang sehingga dapat membantu murid dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah (Bafadal, 2008). Sedangkan Sudiarto (2006) mengatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung di dalam sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan umumnya. Setiap sekolah wajib memiliki perpustakaan karena jantung sekolah adalah perpustakaan. Perpustakaan sekolah merupakan bagian penting dari komponen pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari lingkungan sekolah (Cahyani, 2023).

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan bahan bacaan, namun masih dihadapkan pada masalah kurangnya koleksi fiksi (Pristiwanti et al., 2022). Berdasarkan undang-undang dan standar perpustakaan nasional, perpustakaan sekolah harus menyediakan koleksi yang mendukung pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Koleksi fisik adalah karya tulis atau bahan pustaka berbahan kertas, seperti buku, surat kabar, majalah, peta, terbitan berkala, dan bahan pustaka lain yang dicetak dan diterbitkan (Martoatmodjo, 2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu, koleksi fiksi menunjukkan bahwa ketersediaan bahan bacaan yang beragam, termasuk fiksi, sangat esensial dalam menarik minat baca siswa dan meningkatkan kunjungan mereka ke perpustakaan (Hardiyanti, 2022). Selain itu, koleksi fiksi merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi minat baca seseorang (Aurelia et al., 2023). Koleksi fiksi dapat digunakan sebagai bacaan yang bersifat hiburan bagi siswa, sehingga siswa tidak hanya disugahi buku pelajaran saja. Namun, koleksi fiksi seperti novel dan komik

sehingga dapat memberikan variasi bacaan yang menarik bagi siswa selain buku pelajaran (Nitami, 2023). Hal ini didukung dengan pernyataan yang menyatakan bahwa koleksi bahan pustaka yang bervariasi, termasuk fiksi, memiliki peranan krusial dalam membangkitkan minat baca pemustaka, di samping faktor informasi dan kemasan fisik koleksi tersebut (Endarti, 2022). Dengan demikian, pengembangan koleksi fiksi yang memadai, baik dalam jumlah maupun mutu, berperan secara signifikan dalam mendorong optimalisasi perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar yang atraktif bagi siswa.

Dari penelitian sebelumnya, ditemukan kesenjangan pengetahuan mengenai relevansi koleksi fiksi terhadap efektivitas perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang menarik, terutama dalam konteks sekolah menengah yang memiliki karakteristik demografi dan kebutuhan informasi yang unik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana ketersediaan koleksi fiksi di Perpustakaan SMA Ksatrya 51 Jakarta memengaruhi frekuensi kunjungan siswa.

Pengembangan koleksi di perpustakaan sekolah tidak hanya fokus pada koleksi buku pelajaran saja. Pengembangan koleksi jenis lain juga tidak kalah pentingnya, di antaranya merupakan pengembangan koleksi dalam bentuk fiksi. Siswa cenderung bosan hanya dengan membaca buku pelajaran. Oleh karena itu, penyediaan koleksi novel di perpustakaan merupakan sumber hiburan bagi siswa yang bosan dengan buku pelajaran, sekaligus mengisi waktu luang saat jam istirahat. Perpustakaan dapat menawarkan koleksi fiksi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti cerpen, komik, dongeng, puisi, dan novel yang tidak mengandung unsur sara atau pornografi (Nitami, 2023).

Saat ini kebanyakan perpustakaan mengandalkan hibah buku dari pemerintah sehingga mengalami kekurangan koleksi fiksi. Maka pihak sekolah dapat menyisihkan anggarannya untuk membeli buku, seperti tercantum dalam UU NO. 47 tahun 2007 bahwa sekolah dapat memanfaatkan 5% dana yang ada untuk belanja buku sekolah yang memang dibutuhkan demi mengembangkan koleksi perpustakaan (Wijayanti, 2012).

Aspek penting dari diseminasi perpustakaan adalah aksesibilitas terhadap koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan. Ketersediaan koleksi memengaruhi minat pemustaka dalam mengunjungi perpustakaan. Meningkatnya jumlah pemustaka perpustakaan secara tidak langsung dapat meningkatkan minat membaca karena berdampak pada banyaknya pemustaka yang memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan membaca atau meminjam buku perpustakaan (Saputri, 2013). Tingkat minat baca di negara kita tergolong rendah berbanding negara lain. Hal ini merupakan tantangan bagi kita untuk membangkitkan dan menumbuhkan semangat minat baca siswa (Rahman, 2013).

Perpustakaan SMA Ksatria 51 Jakarta menyediakan koleksi fiksi. Jumlah koleksi fiksi belum sesuai dengan standar perbandingan antara buku pelajaran dan buku fiksi, yaitu 70:30, sementara rasio saat ini adalah 90:10. Kekurangan koleksi fiksi ini berkontribusi pada rendahnya minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan, yaitu sekitar 10% dari total siswa yang memanfaatkan perpustakaan setiap harinya. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami pengaruh ketersediaan koleksi fiksi terhadap minat siswa berkunjung ke perpustakaan sekolah ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan kausal, melainkan untuk memberikan gambaran secara empiris mengenai ketersediaan koleksi fiksi serta tingkat minat kunjung siswa di Perpustakaan SMA Ksatria 51 Jakarta. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini berupaya mendeskripsikan kondisi aktual kedua variabel tersebut berdasarkan persepsi responden. Hasil penelitian diharapkan dapat merumuskan strategi pengembangan koleksi dan pengelolaan perpustakaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan sarana peningkatan literasi dapat berjalan secara optimal.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait pengaruh koleksi fiksi terhadap minat kunjung siswa di Perpustakaan SMA Ksatria 51 Jakarta. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian dan menganalisisnya secara statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2022). Selain itu, juga menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan data numerik.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang dibuat oleh peneliti sendiri tanpa perantara yang dimaksudkan untuk memahami dan memecahkan masalah penelitian saat ini (Wagh, 2024). Data primer yang digunakan oleh peneliti adalah isi kuesioner dan observasi. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui sumber lain baik tulis maupun lisan atau melalui perantara (Naja, 2023). Data sekunder yang digunakan peneliti didapatkan dari dokumentasi berupa foto dan sumber tercetak, seperti buku, jurnal, dan artikel.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sebagai bahan riset. Berbagai metode pengumpulan data dapat dilakukan

oleh peneliti, seperti melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan observasi, dan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Menurut Wahab (2022), *simple random sampling* adalah setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Jumlah populasi siswa SMA Ksatria 51 Jakarta sebanyak 629 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 86 siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif yang meliputi perhitungan rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rekapitulasi Pernyataan Variabel X dan Variabel Y

Berikut ini adalah hasil rekapitulasi pernyataan terkait variabel X, yaitu ketersediaan koleksi fiksi.

Tabel 1. Hasil rekapitulasi pernyataan variabel X per indikator

Pernyataan	Rata-rata	Kategori
Jenis Koleksi		
X1 Koleksi fiksi di perpustakaan mencakup berbagai genre seperti misteri, romansa, fiksi ilmiah, dan fantasi.	3,19	Baik
X2 Perpustakaan menyediakan koleksi fiksi dalam berbagai format, seperti buku cetak, e-book, dan audiobook.	2,98	Baik
X3 Koleksi fiksi di perpustakaan mencakup karya-karya penulis lokal maupun internasional.	3,22	Baik
Total	9,39	
Rata-Rata Keseluruhan	3,13	Baik
Jumlah Koleksi		
X4 Jumlah koleksi fiksi di perpustakaan sangat memadai untuk memenuhi kebutuhan pembaca.	3,02	Baik
X5 Perpustakaan secara rutin menambah jumlah koleksi fiksi terbaru.	2,87	Baik
X6 Jumlah koleksi fiksi yang tersedia di perpustakaan cukup beragam dalam judul yang dimiliki.	3,05	Baik
Total	8,94	
Rata-Rata Keseluruhan	2,98	Baik
Kualitas Koleksi		
X7 Koleksi fiksi yang tersedia di perpustakaan dalam kondisi baik dan layak baca.	3,19	Baik
X8 Perpustakaan menyediakan koleksi fiksi dengan kualitas konten yang tinggi.	2,93	Baik
X9 Kualitas isi koleksi fiksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka.	3,04	Baik
X10 Perpustakaan ini menyediakan koleksi fiksi yang selalu diperbarui dan relevan dengan perkembangan saat ini.	2,95	Baik
Total	12,11	
Rata-Rata Keseluruhan	3,02	Baik

Sumber: Olah data penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 1, hasil rekapitulasi pernyataan variabel X per indikator menunjukkan bahwa koleksi fiksi di perpustakaan secara umum berada dalam kategori Baik. Indikator Jenis

Koleksi memiliki rata-rata keseluruhan tertinggi, yaitu 3,13. Hal ini menunjukkan bahwa koleksi fiksi di perpustakaan mencakup berbagai genre, format, dan karya penulis baik lokal maupun internasional. Indikator Jumlah Koleksi memiliki rata-rata keseluruhan 2,98. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah koleksi fiksi cukup memadai dan beragam, meskipun terdapat ruang untuk peningkatan dalam penambahan koleksi terbaru. Sementara itu, indikator Kualitas Koleksi menunjukkan rata-rata keseluruhan 3,02. Hal ini mencerminkan kondisi koleksi fiksi yang baik, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan pemustaka. Secara keseluruhan, perpustakaan telah memenuhi standar yang baik dalam menyediakan koleksi fiksi untuk pemustakanya. Namun, masih ada peluang untuk pengembangan lebih lanjut, khususnya dalam hal jumlah dan kualitas pembaruan koleksi. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi pernyataan terkait variabel Y, yaitu minat kunjung.

Tabel 2. Hasil rekapitulasi pernyataan variabel Y per indikator

<b>Pernyataan</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kategori</b>
<b>Rasa Ingin Tahu</b>		
Y1 Saya tertarik mengunjungi perpustakaan untuk mengeksplorasi koleksi fiksi yang tersedia.	3,04	Baik
Y2 Saya sering merasa penasaran dengan koleksi fiksi terbaru yang ada di perpustakaan.	3,06	Baik
Y3 Mengunjungi perpustakaan untuk membaca koleksi fiksi meningkatkan rasa ingin tahu saya terhadap berbagai cerita.	3,08	Baik
Total	9,18	
Rata-Rata Keseluruhan	3,06	Baik
<b>Kondisi Lingkungan</b>		
Y4 Suasana perpustakaan yang nyaman dan tenang mendorong saya untuk lebih sering mengunjungi dan membaca koleksi fiksi.	3,25	Sangat Baik
Y5 Fasilitas yang tersedia di perpustakaan, seperti tempat duduk yang nyaman dan pencahayaan yang baik, meningkatkan minat saya untuk berkunjung.	3,30	Sangat Baik
Y6 Kebersihan dan kerapian perpustakaan membuat saya lebih tertarik untuk menghabiskan waktu membaca koleksi fiksi di sana.	3,34	Sangat Baik
Total	9,89	
Rata-Rata Keseluruhan	3,29	Sangat Baik
<b>Kebutuhan Akan Informasi</b>		
Y7 Kunjungan saya ke perpustakaan karena di sana menyediakan koleksi fiksi yang sesuai dengan kebutuhan informasi saya.	2,84	Baik
Y8 Kunjungan saya ke perpustakaan didorong oleh kebutuhan untuk memperdalam pengetahuan melalui koleksi fiksi.	2,94	Baik
Y9 Saya mengunjungi perpustakaan karena kebutuhan akan koleksi fiksi yang tidak dapat saya temukan di tempat lain.	2,72	Baik
Total	8,5	
Rata-Rata Keseluruhan	2,83	Baik

Sumber: Olah data penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 2, rekapitulasi pernyataan variabel Y terkait minat kunjung menunjukkan bahwa minat kunjung pemustaka ke perpustakaan secara umum berada pada kategori **Baik**, dengan beberapa indikator menonjol. Indikator **Rasa Ingin Tahu** memiliki rata-rata keseluruhan 3,06. Hal ini mengindikasikan bahwa eksplorasi koleksi fiksi meningkatkan rasa penasaran dan ketertarikan pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan. Indikator **Kondisi Lingkungan** mencatat rata-rata keseluruhan tertinggi, yaitu 3,29 (kategori **Sangat Baik**), yang menunjukkan bahwa suasana nyaman, fasilitas memadai, serta kebersihan perpustakaan sangat mendorong minat kunjung. Sementara itu, indikator **Kebutuhan Akan Informasi** memiliki rata-rata keseluruhan 2,83. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kebutuhan informasi mendorong kunjungan, terdapat potensi pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan kesesuaian koleksi fiksi dengan kebutuhan spesifik pemustaka. Secara keseluruhan, kondisi lingkungan perpustakaan menjadi faktor utama yang menarik minat kunjung, diikuti oleh rasa ingin tahu dan kebutuhan akan informasi.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel X ketersediaan koleksi fiksi menunjukkan bahwa secara umum berada dalam kategori baik pada seluruh indikator, yaitu jenis koleksi, jumlah koleksi, dan kualitas koleksi. Indikator jenis koleksi memperoleh nilai rata-rata tertinggi (3,13), yang menunjukkan bahwa perpustakaan telah mampu menyediakan koleksi fiksi yang beragam, baik dari segi genre, format, maupun asal penulis. Keberagaman ini merupakan faktor penting dalam menarik perhatian pemustaka, karena semakin variatif pilihan bacaan, semakin besar kemungkinan kebutuhan dan minat pengguna dapat terpenuhi.

Indikator jumlah koleksi memiliki nilai rata-rata paling rendah, yaitu 2,98. Nilai ini masih dalam kategori baik dan mengindikasikan bahwa jumlah koleksi fiksi yang tersedia belum sepenuhnya optimal, khususnya dalam hal pembaruan koleksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perpustakaan perlu meningkatkan kebijakan pengembangan koleksi, terutama dalam menambah judul-judul baru agar tetap relevan dengan perkembangan minat baca siswa.

Indikator kualitas koleksi memperoleh rata-rata 3,02 yang menunjukkan bahwa kondisi fisik, isi, dan relevansi koleksi sudah cukup baik. Koleksi yang berkualitas tidak hanya dilihat dari kondisi fisik yang layak baca, tetapi juga dari kesesuaian isi dengan kebutuhan pemustaka. Kualitas koleksi yang baik dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kepuasan dan minat kunjung pengguna perpustakaan.

Variabel Y mengenai minat kunjung, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan berada dalam kategori baik, dengan indikator kondisi lingkungan memperoleh

nilai tertinggi (3,29) dan termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aspek lingkungan fisik perpustakaan, seperti kenyamanan, kebersihan, serta fasilitas yang memadai, memiliki peran yang sangat signifikan dalam menarik minat kunjung pemustaka. Lingkungan yang nyaman dapat menciptakan pengalaman positif bagi pengguna, sehingga mendorong mereka untuk kembali berkunjung.

Indikator rasa ingin tahu juga menunjukkan nilai yang cukup tinggi (3,06), yang menandakan bahwa koleksi fiksi mampu membangkitkan ketertarikan dan rasa penasaran siswa untuk datang ke perpustakaan. Hal ini memperkuat peran koleksi fiksi sebagai media rekreatif sekaligus edukatif yang dapat meningkatkan keterlibatan pengguna terhadap perpustakaan.

Indikator kebutuhan informasi memiliki nilai rata-rata terendah (2,83), meskipun masih dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa koleksi fiksi belum sepenuhnya menjadi sumber utama dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan relevansi koleksi atau kurangnya pemanfaatan koleksi fiksi sebagai sumber pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi fiksi dan minat kunjung memiliki hubungan yang saling mendukung. Koleksi yang beragam dan berkualitas dapat meningkatkan rasa ingin tahu pengguna, sementara lingkungan perpustakaan yang nyaman memperkuat keputusan untuk berkunjung. Usaha untuk mengoptimalkan minat kunjung ke perpustakaan adalah dengan mengembangkan koleksi secara berkelanjutan serta meningkatkan relevansi koleksi dengan kebutuhan pemustaka.

Temuan ini sejalan dengan teori dari Ruslan & Wibayanti yang mengidentifikasi bahwa ketersediaan koleksi fiksi merupakan salah satu faktor eksternal krusial yang memengaruhi minat baca individu, serta penelitian yang menyoroti peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang memerlukan pengelolaan strategis untuk mengembangkan minat baca, terutama di jenjang sekolah dasar (Yahya et al., 2021).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi fiksi di perpustakaan berada pada kategori baik pada seluruh indikator, yaitu jenis, jumlah, dan kualitas koleksi. Indikator jenis koleksi mendapat capaian tertinggi, yang menggambarkan keberagaman genre, format, dan asal penulis, telah terpenuhi dengan baik. Sementara itu, indikator jumlah koleksi memperoleh nilai terendah meskipun masih dalam kategori baik, sehingga mengindikasikan perlunya peningkatan melalui penambahan dan pembaruan koleksi secara berkelanjutan. Dari

sisi kualitas, koleksi fiksi dinilai layak baik secara fisik maupun relevansi isi terhadap kebutuhan pemustaka. Di sisi lain, minat kunjung pemustaka juga berada dalam kategori baik. Kondisi lingkungan menjadi indikator dengan capaian tertinggi, yaitu sangat baik, menunjukkan bahwa kenyamanan, kebersihan, dan fasilitas perpustakaan berperan penting dalam mendorong kunjungan. Indikator rasa ingin tahu tergolong tinggi, sedangkan kebutuhan informasi memperoleh nilai terendah, yang menandakan koleksi fiksi belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sumber utama informasi. Secara keseluruhan, terdapat keterkaitan positif antara ketersediaan koleksi fiksi dan minat kunjung pemustaka, sehingga pengembangan koleksi yang berkelanjutan dan relevan perlu terus dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aurelia, D., Lestari, E. S., & Narendra, A. P. (2023). Pengaruh Bahan Pustaka Terhadap Minat Kunjung di Perpustakaan. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 8(2), 232. <https://doi.org/10.30829/jupi.v8i2.15829>
- Bafadal, I. (2001). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bumi Aksara.
- Cahyani. (2023). Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di SDN Bagus 2 Marabahan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2). 136-148. <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i2.5476>
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *ABDI PUSTAKA Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>
- Hardiyanti, W. M. (2022). Penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca di SMP Negeri 1 Mojogedang. *Literasi Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 6(2), 268. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7901>
- Martoatmodjo, K. (2014). *Pelestarian, Macam Sifat Bahan Pustaka, dan Latar Belakang Sejarahnya*. [Skripsi, Universitas Terbuka]. UT Campus Repository. <https://repository.ut.ac.id/4118/1/PUST2137-M1.pdf>
- Naja. (2023). *Definisi Data Sekunder dan Cara Memperolehnya*. Diakses pada 9 Maret 2024, dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6843072/definisi-data-sekunder-dan-cara-memperolehnya#:~:text=Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian.>
- Nitami, D. (2023). *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Fiksi Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan SMPIT Khoiru Ummah*. [Skripsi, iaincurup]. Campus Repository. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/3874/1/skripsi dyah nitami.pdf>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 1–5. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498/7322>
- Rahman, A. A. (2013). *Psikologi Sosial*. Raja Grafindo Persada.
- Saputri, F. L. (2013). *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas X di Perpustakaan SMA 2 Semarang*. Diakses pada 9 Maret 2024, dari [http://eprints.undip.ac.id/40855/1/BAB\\_\\_1.pdf](http://eprints.undip.ac.id/40855/1/BAB__1.pdf)
- Sudiarto. (2006). Persepsi tentang Minat Baca di Indonesia. *Media Pustakawan*, 13 (1), 43-47
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wagh, S. (2024). *Public Health Research Guide: Primary & Secondary Data Definitions*, Diakses pada 5 Mei 2024, dari <https://researchguides.ben.edu/c.php?g=282050&p=4036581>

- Wahab, A., & Junaedi. (2022). Sampling dalam Penelitian Kesehatan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan*, 5(1), 1-8.
- Wijayanti, S. H., Efendi, & Warmiyati, M. M. T. (2012). Peningkatan Minat Baca Melalui Peran Perpustakaan Sekolah Dasar di Desa Cisauk, Tangerang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 1(2). 109-118
- Yahya, R. N., N, P. S., Jannah, A. N., & Prihantini, P. (2021). Pengelolaan Perpustakaan dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Aulad Journal on Early Childhood*, 4(3), 74. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.161>